



Pengembangan Literasi Keuangan Berbasis Website dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Menuju Indonesia Emas 2045

Muhammad Ichwan Musa^{1*}, Muhammad Ilham Wardhana Haeruddin², Annisa Paramaswary Aslam³, Nurul Fadilah Aswar⁴, Rahmat Riwayat Abadi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: ¹m.ichwan.musa@unm.ac.id, ²ilham.wardhana@unm.ac.id, ³annisa.paramaswary@unm.ac.id,

⁴nurul.fadilah.aswar@unm.ac.id, ⁵rahmat.riwayat.abadi@unm.ac.id

Abstract

This community service project aims to develop a financial literacy website designed to improve the financial understanding of the Indonesian population, focusing on the key elements necessary for user engagement. The study adopts a mixed-methods approach, combining quantitative data from online surveys and qualitative insights from in-depth interviews and group discussions. The findings reveal that variables such as age, gender, education level, and marital status significantly influence financial literacy and investment decisions. Younger individuals and those with higher levels of education demonstrate superior financial literacy, which in turn affects their investment choices. Additionally, individuals residing in urban areas and those who are married tend to exhibit higher financial literacy. Based on these findings, the project team identified essential user needs, including easy access to information, responsive functionality, and relevant content. The website was developed using technologies such as HTML, CSS, PHP, and CMS to ensure optimal accessibility. Prior to the official launch, comprehensive testing was conducted to verify the website's functionality and compatibility across various devices and browsers. This study contributes to the advancement of financial literacy in Indonesia, with the expectation that the website will support informed investment decisions and contribute to the improvement of economic well-being.

Keywords: Financial Literacy, Investment Decisions, Website.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan website literasi keuangan yang dapat meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat Indonesia, dengan fokus pada elemen-elemen penting yang dibutuhkan oleh pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yaitu kuantitatif melalui survei online dan kualitatif melalui wawancara mendalam serta diskusi kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pernikahan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan keputusan investasi individu. Generasi muda dan individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investasi mereka. Selain itu, individu yang tinggal di daerah perkotaan dan yang sudah menikah cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi. Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan utama pengguna, seperti kemudahan akses informasi, fungsionalitas yang responsif, serta konten yang relevan. Proses pengembangan website dilakukan menggunakan teknologi seperti HTML, CSS, PHP, dan CMS untuk memastikan aksesibilitas yang optimal. Sebelum peluncuran, dilakukan pengujian menyeluruh untuk memastikan kelancaran fungsi dan kompatibilitas website di berbagai perangkat dan browser. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan di Indonesia, dengan harapan website yang dikembangkan dapat membantu masyarakat dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Website.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan inklusi keuangan digital di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Di tengah kemajuan ini, banyak masyarakat yang masih terpinggirkan dari akses ke layanan keuangan formal (Aslam et al., 2024). Dalam konteks ini, literasi keuangan digital berperan penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut, memberikan akses yang lebih luas bagi pelaku usaha, terutama di sektor mikro dan kecil (Aslam et al., 2024). Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola keuangan mereka secara efektif (Adetunji & David-West, 2019; Fadila et al., 2023).

Salah satu faktor peranan penting yang terkait dengan literasi keuangan mencakup penggunaan uang yang bijak untuk kebutuhan sehari-hari, serta perencanaan investasi dan tabungan (Musa et al., 2024). Selain itu, literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pengelolaan uang pribadi; ini juga memberi individu pemahaman tentang lembaga perbankan, yang memainkan peran penting dalam memfasilitasi transaksi sehari-hari (Baker et al., 2019).

Musa et al., (2024) mengungkapkan bahwa literasi keuangan di Indonesia terus mengalami perbaikan dan ini membawa dampak positif bagi negara. Peningkatan literasi keuangan ini sangat penting karena literasi yang baik dapat membantu negara mencapai status sebagai negara dengan pendapatan tinggi, maju, dan lebih kuat. Oleh karena itu, Pemerintah akan meluncurkan berbagai program, khususnya di sektor perbankan, sesuai dengan Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2021-2025, untuk mengembangkan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional serta mendorong kemajuan inklusi keuangan dan peningkatan kualitas produk serta layanan keuangan di Indonesia.

Seiring dengan itu, pemerintah Indonesia telah menetapkan visi untuk mencapai Indonesia Emas 2045, di mana inklusi keuangan digital menjadi salah satu pilar utama. Dengan mengintegrasikan layanan keuangan digital, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses berbagai produk dan layanan keuangan, seperti pinjaman, investasi, dan asuransi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu untuk mengelola keuangan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Cobb-Clark et al., 2016; Lopez et al., 2024; Parmitasari et al., 2020).

Inisiatif ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa negara-negara yang mengadopsi teknologi keuangan secara luas cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang

lebih cepat. Melalui pemanfaatan platform digital, pelaku usaha kecil dan menengah dapat berkompetisi di pasar yang lebih luas, meningkatkan inovasi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, penting bagi semua pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat untuk bekerja sama dalam mendukung dan mempercepat inklusi keuangan digital di Indonesia.

Pengabdian ini berfokus pada pengembangan website yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna, dengan tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan memberikan solusi yang relevan bagi masyarakat. Oleh karena itu, tim pengabdian bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi pengguna dalam pengembangan website yang sesuai dengan harapan dan karakteristik mereka, sehingga dapat menghasilkan platform yang relevan dan bermanfaat. melalui survei dan data kualitatif melalui wawancara, yang bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang kebutuhan pengguna. Selanjutnya, hasil analisis tersebut akan divalidasi untuk memastikan bahwa website yang dikembangkan dapat memenuhi tujuan awal, yakni memberikan manfaat optimal bagi pengguna dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan mereka. Akhirnya, tim pengabdian akan memberikan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan website yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan melalui kuesioner dan pengujian untuk mengevaluasi fungsionalitas website yang sedang dikembangkan. Tim pengabdian terdiri dari satu ahli telematika, satu mitra dari PT. Phillip Sekuritas Indonesia, serta enam anggota tim yang melibatkan empat dosen dan dua mahasiswa, dengan kegiatan berlangsung sejak 1 Juni 2024 hingga 31 Agustus 2024.

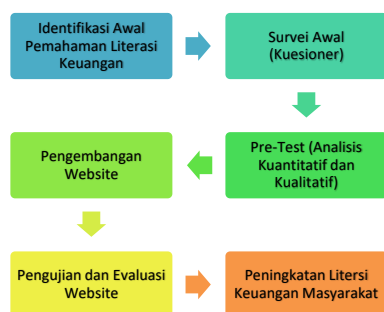
Metode analisis data dilakukan melalui beberapa langkah yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan pengguna, yang bisa dilakukan melalui wawancara, survei, atau observasi untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan harapan pengguna. Indeks variabel literasi keuangan ditentukan berdasarkan respons terkait pengetahuan keuangan individu, sementara indikator sosio-demografis dievaluasi menggunakan variabel dummy berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, usia, dan tempat tinggal.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah memiliki target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Sampel akhir kami terdiri dari 50 observasi, dan responden dalam

penelitian ini adalah penduduk Sulawesi Selatan dengan kekayaan minimal sebesar Rp 70.000.000. Kami menggunakan tingkat kekayaan ini karena kekayaan median penduduk Indonesia adalah US\$4.835 atau sekitar Rp 72,7 juta (kurs Rp 15.032/US\$) pada tahun 2021 (Musa et al., 2024). Metode kuantitatif dan pendekatan pemecahan masalah digunakan dalam penelitian ini. Indeks variabel literasi keuangan ditentukan berdasarkan respons terhadap pertanyaan mengenai pengetahuan keuangan umum individu dan tingkat literasi keuangan individu tersebut. Indikator variabel sosio-demografis individu dievaluasi menggunakan variabel dummy berdasarkan jenis kelamin, latar belakang pendidikan, usia, tempat tinggal, serta apakah mereka tinggal di daerah perkotaan atau pedesaan. Untuk variabel keputusan investasi, penelitian ini menggunakan variabel dummy yang bernilai satu jika responden menjawab tiga pertanyaan dengan benar mengenai inflasi, diversifikasi risiko, dan suku bunga.

Pengumpulan data dilakukan dengan survei online untuk data kuantitatif dan wawancara atau diskusi kelompok untuk data kualitatif. Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan untuk mengorganisir dan mengklasifikasikan informasi agar mudah diinterpretasikan, dengan menggunakan analisis regresi logistik biner (variabel *dummy*) untuk menganalisis hubungan antar variabel. Untuk data kuantitatif, analisis statistik seperti regresi atau uji beda digunakan, sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan pendekatan induktif melalui teknik analisis tematik. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi perbaikan bagi website yang dikembangkan dan divalidasi melalui triangulasi data untuk memastikan akurasi dan keabsahannya. Melalui langkah-langkah tersebut, tim pengabdian diharapkan dapat menghasilkan analisis data yang akurat dan dapat diandalkan, guna mengembangkan website yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Berikut ini adalah kerangka pemecahan masalah yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini:



Gambar 1. Model Pemecahan Masalah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil wawancara dan survei yang dilakukan terhadap 50 responden, teridentifikasi beberapa kebutuhan utama pengguna terkait website yang sedang dikembangkan. Sebagian besar responden menginginkan kemudahan akses informasi, fitur interaktif, dan dukungan layanan pelanggan yang responsif. 75% responden juga menyatakan preferensinya terhadap platform yang *mobile-friendly*, yang memungkinkan akses yang lebih mudah dan nyaman melalui perangkat seluler. Selain itu, wawancara mengungkapkan kebutuhan mendalam terkait konten yang relevan dan terkini, yang menunjukkan pentingnya pembaruan informasi secara rutin di website.



Gambar 2. Wawancara dan Survei terhadap Responden

Tingkat literasi keuangan pria lebih tinggi dibandingkan wanita. Literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan. Responden dengan status pendidikan yang lebih tinggi memiliki skor literasi keuangan yang lebih tinggi. Selain itu, responden yang tinggal di daerah perkotaan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tinggal di daerah pinggiran. Hal ini dapat dijelaskan dengan kemudahan mengakses berita atau informasi tentang keuangan menggunakan teknologi di daerah perkotaan.

Tim pengabdian juga menemukan bahwa responden yang sudah menikah memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang belum menikah. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki pasangan memiliki lebih banyak peluang untuk berbagi dan

mengumpulkan pengalaman, yang dapat meningkatkan literasi keuangan. Pasangan memiliki dampak terhadap literasi keuangan. Pasangan yang bekerja memastikan pendapatan tambahan untuk keluarga selain memungkinkan pasangan menikmati lebih banyak waktu luang, yang dapat tetap digunakan untuk berinvestasi dalam literasi keuangan.

PEMBAHASAN

Tim pengabdian menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan keputusan investasi. Usia, meskipun tidak menunjukkan pengaruh signifikan, mengalami perkembangan yang menarik di kalangan generasi muda (Sekita et al., 2022). Literasi keuangan yang lebih tinggi pada generasi milenial dapat disebabkan oleh akses informasi yang lebih mudah melalui teknologi dan media sosial. Hal ini juga mencerminkan tren global di mana generasi muda lebih terpapar pada informasi keuangan digital, yang mendorong peningkatan literasi keuangan mereka.

Pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan investasi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan formal dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dan perencanaan investasi (Lusardi, 2019; Lusardi & Mitchell, 2014). Pria memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada wanita. Hal ini mungkin terkait dengan peran gender tradisional dan perbedaan dalam akses informasi serta kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan, yang telah dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya (Cupák et al., 2021).

Pengaruh daerah tempat tinggal juga menjadi faktor penting. Investor yang tinggal di daerah perkotaan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan yang dapat diperoleh melalui media digital dan layanan keuangan online. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa infrastruktur teknologi dan layanan keuangan yang lebih baik di daerah perkotaan meningkatkan literasi keuangan (Jappelli, 2012). Terakhir, status pernikahan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, karena individu yang sudah menikah seringkali memiliki pasangan yang dapat berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam mengelola keuangan keluarga. Hal ini dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi (Baker et al., 2019).

Setelah mengetahui hasil temuan yang diperoleh oleh tim pengabdian, langkah selanjutnya adalah menentukan fungsionalitas website dengan menggunakan pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang diambil dalam pengembangan website adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan dan Persiapan Konsep
Pada tahap pertama, dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami berbagai elemen yang harus dipenuhi oleh website literasi keuangan. Tim pengabdian mengidentifikasi beberapa kebutuhan utama pengguna, seperti kemudahan akses informasi, fungsionalitas yang responsif, serta konten yang relevan dengan topik keuangan. Kebutuhan ini mencakup tampilan yang mudah digunakan, aksesibilitas yang baik pada perangkat mobile, serta fitur-fitur yang memudahkan pengguna untuk memahami konsep-konsep keuangan, seperti kalkulator keuangan, tutorial, dan artikel yang mudah dipahami. Selain itu, penting juga untuk menyediakan informasi terkini dan akurat terkait literasi keuangan, serta menyajikan sumber daya yang dapat dipercaya untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijak.

Berdasarkan hasil analisis ini, tim pengabdian menyiapkan konsep desain, konten, dan fitur yang akan diimplementasikan dalam website. Konsep desain tersebut mengutamakan kemudahan navigasi dan tampilan yang tidak membingungkan pengguna, sementara konten yang relevan harus mampu menjawab pertanyaan umum seputar literasi keuangan dan memberikan panduan yang jelas bagi pengguna dalam memahami topik-topik seperti perencanaan keuangan, investasi, dan manajemen utang. Selain itu, fitur interaktif seperti forum diskusi, kuis, dan tes literasi keuangan juga dirancang untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dan membantu mereka mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang literasi keuangan. Dengan demikian, website ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi pengguna dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka.

2. Desain Website

Setelah konsep dan kebutuhan pengguna dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mendesain website. Desain yang dibuat haruslah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, yaitu untuk meningkatkan literasi keuangan dan memberikan pengalaman pengguna yang baik, informatif, dan menarik. Pada tahap ini, tim memastikan bahwa desain website tidak hanya

estetis, tetapi juga intuitif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan pengguna, termasuk mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi. Desain harus mempertimbangkan kemudahan navigasi, pengelompokan informasi yang jelas, serta tata letak yang memudahkan pengguna menemukan apa yang mereka cari tanpa kesulitan.

Selain itu, tim juga fokus pada pengoptimalan tampilan di berbagai perangkat, mengingat banyaknya pengguna yang mengakses website melalui ponsel pintar. Oleh karena itu, desain harus responsif, artinya dapat menyesuaikan tampilan dengan baik di berbagai ukuran layar, baik itu perangkat mobile, tablet, maupun desktop. Fitur interaktif seperti tombol navigasi yang mudah dijangkau, menu drop-down yang jelas, serta pop-up atau notifikasi yang relevan juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Dengan desain yang menarik dan mudah digunakan, website literasi keuangan ini diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung dan membuat mereka merasa nyaman untuk mengakses informasi yang tersedia.

Lebih lanjut, desain visual website juga harus mencerminkan kepercayaan dan kredibilitas. Warna, font, dan gambar yang digunakan harus menciptakan suasana profesional dan terpercaya, mengingat topik yang dibahas berkaitan langsung dengan keputusan finansial yang penting. Semua elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman pengguna yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung tujuan utama website, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan penggunanya.

3. Pengembangan Website

Setelah desain website disetujui, langkah selanjutnya adalah pengembangan website menggunakan berbagai teknologi dan platform yang tepat untuk memastikan website berfungsi dengan optimal. Pengembangan ini melibatkan penggunaan bahasa pemrograman seperti HTML, CSS, PHP, dan JavaScript, yang memungkinkan pembuatan struktur, gaya, dan interaktivitas pada website. Selain itu, sistem manajemen konten (CMS) seperti WordPress atau Joomla juga digunakan untuk memudahkan proses pengelolaan konten, terutama untuk mempermudah tim dalam memperbarui informasi atau artikel terkait literasi keuangan di masa depan. Dengan menggunakan CMS, pengelola website dapat dengan mudah menambah, mengedit, dan menghapus konten tanpa perlu keterampilan teknis yang mendalam.



Gambar 3. Proses Pengembangan Website

Proses pengembangan ini bertujuan untuk membangun website yang tidak hanya berfungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna, tetapi juga memastikan kelancaran setiap fitur yang diintegrasikan. Sebagai contoh, fitur interaktif seperti kalkulator profil resiko investor harus berfungsi dengan baik dan memberikan hasil yang akurat kepada pengguna. Selain itu, pengembangan juga memastikan bahwa website dapat diakses dengan cepat dan tanpa gangguan, bahkan ketika pengunjung mengakses website dalam jumlah besar atau menggunakan perangkat dengan spesifikasi rendah. Kecepatan akses ini penting untuk menciptakan pengalaman pengguna yang tidak terganggu, mengingat semakin banyak pengguna yang mengakses internet melalui perangkat mobile dengan koneksi yang bervariasi.

Tim pengabdian juga memastikan bahwa proses pengembangan website mengikuti standar keamanan yang ketat untuk melindungi data pengguna, khususnya dalam fitur yang mungkin melibatkan pengumpulan informasi pribadi atau data keuangan. Hal ini penting agar pengguna merasa aman dan percaya saat mengakses serta menggunakan layanan di website, terutama dalam konteks literasi keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Dengan pendekatan yang tepat dalam pengembangan ini, website dapat berjalan dengan optimal, menghadirkan pengalaman yang responsif, aman, dan informatif bagi pengguna.

4. Pengujian dan Evaluasi

Sebelum website diluncurkan, pengujian menyeluruh sangat penting untuk memastikan bahwa website berfungsi dengan baik tanpa adanya bug atau kesalahan yang dapat mengganggu pengalaman pengguna. Pengujian ini mencakup berbagai aspek teknis dan fungsional dari website. Salah satunya adalah kompatibilitas dengan berbagai perangkat

dan browser, yang memastikan bahwa website dapat diakses dengan lancar di berbagai jenis perangkat, mulai dari desktop, tablet, hingga ponsel pintar, serta di berbagai browser populer seperti Google Chrome, Firefox, Safari, dan Microsoft Edge. Hal ini penting karena pengalaman pengguna dapat sangat dipengaruhi oleh tampilan dan fungsionalitas yang bervariasi tergantung pada platform yang digunakan.

Selain itu, pengujian juga meliputi kecepatan akses, yang memastikan bahwa website dapat dimuat dengan cepat dan tidak mengalami keterlambatan, meskipun dalam kondisi trafik tinggi atau dengan koneksi internet yang lebih lambat. Kecepatan akses yang optimal sangat penting untuk mempertahankan pengguna agar tidak meninggalkan website karena frustrasi. Untuk itu, tim pengabdian akan memanfaatkan alat pengujian kecepatan untuk memastikan bahwa halaman website dapat dimuat dalam waktu yang singkat dan tanpa masalah teknis.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah keamanan data. Website literasi keuangan ini harus mampu melindungi data pribadi pengguna dengan baik, terutama jika terdapat fitur yang mengumpulkan informasi sensitif, seperti pendaftaran akun atau penggunaan alat interaktif. Pengujian keamanan ini mencakup uji penetrasi dan audit keamanan untuk mengidentifikasi potensi celah yang bisa dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Penggunaan protokol HTTPS, enkripsi data, serta perlindungan terhadap serangan siber seperti SQL injection dan cross-site scripting (XSS) menjadi bagian dari langkah-langkah yang perlu diuji secara teliti.

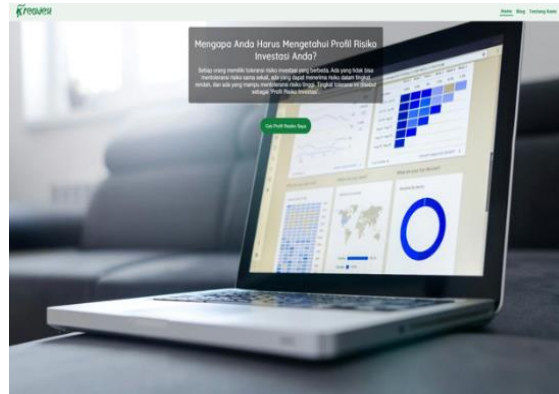
Selain pengujian teknis, evaluasi fungsionalitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa website sudah memenuhi tujuan awal dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang telah diidentifikasi pada tahap analisis kebutuhan. Hal ini mencakup pemeriksaan apakah semua fitur yang direncanakan, seperti kalkulator keuangan, konten interaktif, dan forum diskusi, berfungsi sesuai harapan. Tim pengabdian juga akan memeriksa apakah struktur konten mudah dipahami dan jika navigasi website intuitif, sehingga pengguna dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat.

Dengan pengujian yang menyeluruh ini, diharapkan website dapat diluncurkan dengan performa terbaik, memberikan pengalaman yang menyenangkan dan aman bagi pengguna,

serta memenuhi tujuan utamanya dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

5. Peluncuran Website

Setelah pengujian selesai dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa website siap digunakan, peluncuran dilakukan. Website diluncurkan secara resmi untuk dapat diakses oleh publik. Pada tahap ini, penting untuk memastikan bahwa semua aspek fungsional dan desain telah berfungsi dengan baik dan siap mendukung pengguna dalam mencapai tujuan mereka.



Gambar 4. Peluncuran Website Kreavest

6. Pemeliharaan dan Optimalisasi

Setelah peluncuran, pemeliharaan website dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa website tetap berjalan dengan lancar dan tidak ada gangguan teknis. Pemeliharaan ini mencakup pembaruan konten, perbaikan bug, serta pemantauan kinerja website. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan optimalisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan performa website dan memperbaiki pengalaman pengguna. Ini termasuk meningkatkan kecepatan loading, memperbaiki tampilan pada perangkat mobile, dan menyesuaikan website dengan kebutuhan pasar yang berkembang.

Proses pengembangan website ini, selain berfokus pada aspek teknis dan fungsional, juga berorientasi pada pencapaian tujuan yang lebih luas, yaitu meningkatkan tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia secara merata dan berkualitas, serta mendukung pencapaian Indonesia sebagai negara maju dan salah satu dari lima kekuatan ekonomi terbesar dunia. Oleh karena itu, website yang dikembangkan tidak hanya harus memenuhi standar teknis dan desain, tetapi juga harus mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan dan akses terhadap informasi keuangan yang lebih baik di Indonesia.

D. PENUTUP

Pengabdian ini dapat membantu masyarakat dengan memberikan layanan keuangan digital yang dapat meningkatkan literasi keuangan dan pendapatan masyarakat dalam menuju era Indonesia emas pada 2045. Hal ini dikarenakan pengembangan website literasi keuangan ini dapat mengurangi informasi asimetri sehingga masyarakat dengan mudah mendapatkan akses layanan keuangan (menabung, membayar tagihan, berbelanja, dan lain sebagainya). Adanya inklusi keuangan digital memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi jual beli barang dan membuka peluang investasi. Tujuan pengabdian ini juga untuk meningkatkan inklusi keuangan digital, mendorong masyarakat dalam berinovasi sehingga muncul berbagai start-up dan usaha-usaha baru yang dapat berdampak pada penurunan ketimpangan. Jika ketimpangan bisa teratasi, akan terwujud menjadi Indonesia emas pada 2045 yang meningkat menjadi negara maju dan salah satu dari lima kekuatan ekonomi terbesar dunia.

Simpulan

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan website literasi keuangan yang dapat meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, tim pengabdian menemukan bahwa faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pernikahan memiliki dampak signifikan terhadap literasi keuangan dan keputusan investasi individu. Khususnya, generasi muda dan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mereka. Selain itu, responden yang tinggal di daerah perkotaan dan yang sudah menikah juga cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi, menunjukkan peran penting akses terhadap informasi dan proses pembelajaran sosial dalam meningkatkan pemahaman keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan utama pengguna, seperti kemudahan akses informasi, fungsionalitas yang responsif, dan konten yang relevan, yang menjadi dasar dalam perancangan dan pengembangan website. Proses pengembangan website dilakukan dengan menggunakan berbagai teknologi dan platform yang sesuai, seperti HTML, CSS, PHP, dan CMS (*Content Management System*) untuk memastikan website dapat diakses dengan baik oleh berbagai kalangan dan perangkat. Pengujian menyeluruh terhadap fungsionalitas, kompatibilitas, kecepatan, dan keamanan website dilakukan untuk memastikan bahwa website yang

diluncurkan dapat memberikan pengalaman yang optimal bagi pengguna.

Melalui pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan website literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keuangan masyarakat. Website ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga membantu pengguna dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan informasional, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia.

Saran

Tim pengabdian menyarankan agar dilaksanakan sosialisasi yang lebih terarah dan menyeluruh terkait penggunaan website literasi keuangan ini. Sosialisasi ini sebaiknya melibatkan kolaborasi dengan instansi terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Kementerian Keuangan untuk meningkatkan kredibilitas dan jangkauan informasi yang disampaikan. Melalui kerjasama ini, dapat disediakan materi edukasi yang lebih terintegrasi, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai manfaat dan cara menggunakan website dengan benar. Selain itu, sosialisasi ini juga perlu mencakup pelatihan dan workshop di berbagai daerah, baik di tingkat perkotaan maupun pedesaan, untuk memastikan bahwa semua kalangan, terutama yang masih minim akses terhadap literasi keuangan digital, dapat memanfaatkan website secara maksimal.

Penting juga untuk membuat kampanye informasi yang memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, seminar, dan platform digital lainnya, agar masyarakat dapat lebih mudah mengetahui dan memahami fitur-fitur yang ada di dalam website. Selain itu, feedback dari pengguna yang sudah menggunakan website juga perlu dikumpulkan secara berkala untuk melakukan perbaikan dan pembaruan fitur agar website tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang terus berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian sepenuhnya didanai oleh Penelitian BIMA dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan nomor kontrak Surat Keputusan Nomor 0459/E5/PG.02.00/2024.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adetunji, O. M., & David-West, O. (2019). The Relative Impact of Income and Financial Literacy on Financial Inclusion in Nigeria. *Journal of International Development*, 31(4), 312–335. <https://doi.org/10.1002/jid.3407>
- Aslam, A. P., Pratiwi, A. C., Idris, M. I. U., Abadi, R. R., & Syahrul, K. (2024). Socialization of Financial Literacy for Millennial and Z Generations. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 22–25. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i1.1356>
- Aslam, A. P., Regina, Musa, M. I., Putra, M. A. F. A., & Abadi, R. R. (2024). Promoting Financial Literacy to Enhance a Better Future for the Next Generation. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 126–129. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i3.3196>
- Baker, H. K., Kumar, S., Goyal, N., & Gaur, V. (2019). How financial literacy and demographic variables relate to behavioral biases. *Managerial Finance*, 45(1), 124–146. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2018-0003>
- Cobb-Clark, D. A., Kassenboehmer, S. C., & Sinning, M. G. (2016). Locus of control and savings. *Journal of Banking & Finance*, 73, 113–130. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.06.013>
- Cupák, A., Fessler, P., & Schneebaum, A. (2021). Gender differences in risky asset behavior: The importance of self-confidence and financial literacy. *Finance Research Letters*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101880>
- Fadila, D., Astarina, Y., Riana, D., Kumalaputri, S., & Asfitri, M. K. (2023). Financial Literacy and Love of Money Attitude toward Financial Management. *Asean International Journal of Business*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.54099/aijb.v2i2.607>
- Jappelli, T. (2012). Financial Literacy: An International Comparison. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1716784>
- Lopez, I., Mahdzan, N. S., & Rahman, M. (2024). Saving behaviour determinants of Malaysia's generation Y: an application of the integrated behavioural model. *International Journal of Social Economics*, 51(7), 915–931. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2023-0340>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1). <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Musa, M. I., Aslam, A. P., Aswar, N. F., Syahrul, K., & Parawansa, J. M. (2024). A Financial Playbook for Making Investment Decisions. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 39(1), 115–131.
- Parmitasari, R. D. A., Kara, M., Bulutoding, L., Alwi, Z., & Sriwijaya, M. (2020). Financial Behavior of Indonesian Moslem Students Scholarship Recipients: The Role of Locus of Control and Financial Knowledge. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 7(4), 281–292. <https://doi.org/10.22161/ijaers.74.36>
- Sekita, S., Kakkar, V., & Ogaki, M. (2022). Wealth, Financial Literacy and Behavioral Biases in Japan: The Effects of Various Types of Financial Literacy. *Journal of the Japanese and International Economies*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101190>